

SD Muhamka Juara CCA MTQ Kota Yogya



Tim CCA SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Tim Cerdas Cermat Agama (CCA) SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta (Muhamka) yang mewakili Kemantren Gondomanan menjuai juara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Pelajar Sekolah Umum Jenjang SD Tingkat Kota Yogya, yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota, kemarin di gedung SMPIT

Abu Bakar Yogyakarta. Tim CCA SD Muhamka yaitu Amalia Nurul Husna, Khansa Kirani Rahmawati dan Huurin Halima Nushuhan, siswi kelas VI dengan pembina Muhammad Hidayat Nur SPT. "Prestasi ini berkat kerja keras bersama serta komitmen SD Muhamka dalam menjalankan visi sekolah, mencetak generasi berprestasi," ujar

Kepala Sekolah, Layin Fauziah MPd. Selain cabang CCA, siswa SD Muh Kauman juga mewakili Kemantren Gondomanan di cabang yang lain. Peserta dari SD Muh Kauman yakni M Zidane Al Ghifari di cabang MTQ Putra, Puspa Putri Safrilisty di cabang MTQ Putri, Nafinza Asyifa Quratu'ain di cabang Puitisasi Saritilawah Putri, Alfin Restya Nugraha di cabang Musabaqah Tartil Quran Putra, Ajeng Nasywa Mutiarasani di cabang Musabaqah Tartil Quran Putri, Faras Zamzam Arkanudin di cabang Musabaqah Hifdzil Quran Putra, Almaira Ferizha Kinaya Wardana di cabang Musabaqah Hifdzil Quran Putri, Zaim Arfa Nur Alim di cabang Musabaqah Adzan, serta Revina Citra Arifa di cabang Musabaqah Seni Lukis Islam Putri. (Fia)

PENGHAPUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN AP3KnI Anggap Terburu-buru

SOLO (KR) - Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI) menolak penghapusan mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Rancangan Undang Undang (RUU) Sisdiknas. Penghapusan ini menunjukkan tim penyusun RUU Sisdiknas tidak mengenal peraturan secara holistik.

"Mereka membuat RUU secara terburu-buru atau *grusa grusa*. Karena menghilangkan mata pelajaran/mata kuliah PKn tanpa melihat regulasi secara menyeluruh. Kami menyesalkan penghapusan ini," jelas Sekjen AP3KnI, Prof Dr Triyanto SH MHum kepada wartawan di hotel Poss In Solo, Senin (12/9).

Disebutkan, mata kuliah/mata pelajaran PKn dalam RUU Sisdiknas hanya disebut dalam bagian penjelasan. Hal ini dinilai tidak mempunyai kekuatan hukum. Karena itu AP3KnI mengusulkan agar pembahasan RUU Sisdiknas ditunda. "Selanjutnya kami akan membuat surat resmi ke Mendikbudristek,

Komisi X DPR RI dan Presiden," kata Prof Triyanto.

Penghapusan mata kuliah/mata pelajaran PKn bertentangan dengan UU No 3/2002 tentang Pertahanan Negara yang menyatakan, salah satu bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara diselenggarakan melalui PKn.

Sementara itu, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), mendukung Kemendikbudristek mempertegas partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan, negara tidak lepas tangan. Dalam draft RUU Sisdiknas khususnya pada pasal 58, Kemendikbudristek pertegas tentang partisipasi masyarakat dalam pen-

danaan pendidikan. Demikiandi kemukakan Sekjen FSGI Heru Purnomo, kemarin. "Ketegasan Mendikbudristek dalam hal pendanaan pendidikan sebagaimana yang diatur dalam pasal 58 RUU Sisdiknas, menurut FSGI menjadi jalan tengah dalam penyelesaian persoalan pendanaan pendidikan selama ini yang telah berkembang di tengah masyarakat, komunitas pendidikan nasional," ujar Heru.

Ia menambahkan, selama ini anggota masyarakat salah paham bahwa sekolah gratis itu identik dengan seluruh biaya penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemda. Padahal sebenarnya tidak demikian, karena biaya operasional pendidikan per peserta didik yang dibantu melalui dana BOS atau Bosda tidak sebesar kebutuhan operasional pendidikan yang seharusnya di keluarkan. Pemerintah dan pemda hanya membiayai yang standar minimal. (Qom/Ati)

UNY Juara Umum Peksimprov DIY

SLEMAN (KR) - Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berhasil menjadi juara umum pada ajang Pekan Seni Mahasiswa Provinsi (Peksimprov) DIY 2022. Gelar tersebut disandang UNY usai memborong 9 emas, 8 perak dan 5 perunggu dalam ajang yang berlangsung hingga 9 September.

Kesembilan medali emas UNY di ajang tersebut berasal dari lomba baca puisi putra, monolog, keroncong putri, dangdut putra, dangdut putri, seriosa putri, vokal grup, pop putri dan desain poster. Sedangkan untuk medali perak diraih dari lomba penulisan puisi, penulisan lakon, penulisan cerpen, baca puisi putri, keroncong putra, seriosa putra, pop putra dan fotografi monokrom.

Untuk peraih medali emas pada lomba baca puisi putra yakni Naufal Imam Mulyo Raharjo (Sastra Indonesia), monolog Fransiska Romana Pude Sari (Sastra Indo-

nesia), keroncong putri Marcelina Milenia Surtikanti (Pendidikan Seni Musik), dangdut putra Beni Aryanto (Pendidikan Seni Musik), dangdut putri Evania Yasisca Sari (Pendidikan Seni Musik).

Seriosa putri Maria Natania Tya Astuti (Pendidikan Seni Musik), vokal grup lewat grup Starlight, pop putri melalui Yovilia Ester Nugraheni (Pendidikan Seni Musik), dan desain poster melalui Bayu Prianthoro (Pendidikan Seni Rupa). Sedangkan untuk peraih medali perak yakni dari lomba penulisan puisi melalui Zain Fauzan Naufal (Sastra Indonesia). Kemudian penulisan lakon Raihan Robby (Sastra Indonesia), penulisan cerpen Nufalda Zaina Hanum (Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan) dan lomba pembacaan puisi putri Cinta Ing Laras Ati. Atas hasil tersebut, dosen pembimbing vokal Peksimprov, Driyastuti Yogyakarta merasa gembira dengan raihannya juara ini. (Hit-)

Mahasiswa Harus Menjadi Aktifis 'Intelligence'

BANTUL (KR) - Mahasiswa baru UMY hendaknya menjadikan Muhammadiyah rumah besar sebagai latar belakang untuk menghidupkan peradaban Islam. Dalam hal ini mahasiswa harus mengisi otak dengan ilmu dan seluruh asupan yang membawa ke masa depan agar menjadi sosok aktifis yang *intelligence*.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir mengemukakan hal tersebut dalam Masa Taaruf di Gedung Sportorium UMY, Senin (12/9). Kegiatan orientasi 5.555 mahasiswa baru untuk mengenalkan lingkungan kampus ini mengusung tema 'Manifestasi

Nilai Profetik Mencerahkan Insan Bestari' dibuka Rektor UMY Prof Dr Gunawan Budiyo dan Ketua Umum PP Muhammadiyah.

Oleh karena itu, lanjut

Haedar, mahasiswa harus memiliki radius pergaulan dan peran yang melintas batas. Dalam mengemban misi tersebut sebagai mahasiswa yang sudah memantapkan hati berga-

bung bersama keluarga besar UMY dan Muhammadiyah yang memiliki tradisi besar, harus menjadi orang yang selalu bersikap dewasa, bertanggung jawab pada diri sendiri dan *birul walidain*.

"Di atas semua itu, karakter pertama dan utama adalah akhlaq mulia yang berjiwa *sidiq*, amanah dan fatonah dimanapun dan kapanpun berada," tandasnya.

Haedar mengingatkan para mahasiswa baru ini berada di dalam organisasi yang memiliki ribuan sekolah, 119 rumah sakit dan memiliki 23 tokoh yang menjadi pahlawan Indonesia yang lahir dari Muhammadiyah. (Fsy)



Ketum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir mengenakan jas almamater secara simbolis kepada mahasiswa baru.

EKONOMI

DANA PERANTARA KEUANGAN DILUNCURKAN

Proposal Utama Sediakan Pembiayaan PPR

JAKARTA (KR) - Dewan Pengelola Dana Perantara Keuangan Pencegahan, Kesiapsiagaan, dan Respons Pandemi (PPR-FIF) yang merupakan capaian konkrit G20 di bawah Presidensi Indonesia untuk inisiatif penguatan arsitektur kesehatan global menggelar rapat perdana secara virtual pada tanggal 8-9 September 2022.

Dalam kesempatan tersebut, Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati bersama dengan Presiden Grup Bank Dunia, David Malpass dan Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization atau WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus memberikan sambutan sekaligus secara resmi membuka peluncuran Dana Perantara Keuangan-FIF (Financial Intermediary Fund).

David Malpass mengucapkan terima kasih atas komitmen dari para donor berdaulat dan non-negara untuk memperkuat pendanaan FIF. "FIF fokus pada beberapa prinsip, yaitu melengkapi upaya yang ada dalam menyedi-

akan pembiayaan untuk PPR, sebagai desain utama untuk mengkatalisasi investasi oleh negara dan publik, juga akan berfungsi sebagai integrator, dilakukan melalui berbagai lembaga yang sudah disepakati dengan beradaptasi dari waktu ke waktu, inklusif, dan memiliki standar tinggi," tegasnya, Senin (12/9).

Sementara Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan, penguatan arsitektur kesehatan global adalah isu prioritas utama dalam Presidensi G20 Indonesia di tahun 2022. Oleh karena itu, pertemuan ini merupakan tonggak penting dalam menghasilkan tindakan nyata.

"Terima kasih atas kerja keras

dari Satuan Tugas Kementerian Keuangan dan Kesehatan, khususnya juga untuk kolaborasi Bank Dunia dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang telah mengembangkan dan merancang PPR FIF, dengan komitmen bersama yang kuat untuk mewujudkan inklusivitas dengan tata kelola dan pengaturan operasi yang simpel dan fleksibel serta memiliki keterkaitan yang kuat dengan G20," kata Sri Mulyani.

Dalam pertemuan ini, Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom, juga menyampaikan terima kasih kepada para anggota G20 dan pemangku kepentingan lainnya atas komitmennya untuk memperkuat FIF bagi PPR pandemi. "Covid-19 mengajarkan kita untuk menerapkan langkah-langkah dalam rangka membuat dunia lebih aman. Negara-negara anggota WHO telah menegaskan bahwa regulasi kesehatan internasional harus tetap menjadi fondasi arsitektur kesehatan global," katanya. (Lmg)

Salah satu proposal utama FIF adalah untuk menyediakan dana bagi PPR. Selain itu, peran penting FIF juga untuk menutup kesenjangan dalam situasi yang kritis secara global, regional, dan nasional, guna memperkuat kapasitas penerapan peraturan kesehatan internasional. Hal tersebut membutuhkan analisis dan prioritas yang cermat yang akan menjadi pekerjaan terberat bagi Dewan Pengelola FIF.

Pertemuan pertama Dewan Pengelola FIF tersebut utamanya dihadiri oleh para donor dan mitra, yang terdiri dari perwakilan Uni Eropa, Amerika Serikat, Italia, Indonesia, Tiongkok, Jepang, Jerman, Kanada, Korea, Uni Emirat Arab, Spanyol, Australia, Singapura, Norwegia dan Selandia Baru serta donor non-negara seperti Yayasan Bill dan Melinda Gates, Yayasan Rockefeller, Wellcome Trust, Amref Health Africa, Global Health Council, selain Bank Dunia dan WHO. (Lmg)

Ketenagakerjaan

Lebih Suka Diberi Atau Memberi?

SABTU lalu saya menerima ajakan Soegeanto Tan, seorang trainer dari Jakarta untuk hadir di acara pengembangan SDM di Kaliurang Jogja. Wuih, surprise! Workshop yang diadakan selama beberapa hari oleh Secco MPGG Group, PT BIK dan PT PSM. Dahsyat! Pimpiniannya juga hadir. Yang merupakan surprise bagi saya adalah, bahwa saya yang semula hadir hanya untuk "nonton" atau untuk melihat saja, tiba-tiba diminta tampil ke depan para audiens. Diperkenalkan dan diminta berbicara tentang apa saja. Pasti terkejut, bukan? Mau bicara tentang apa? Saya pun "memutar" otak secara kilat agar segera menemukan gagasan.

Waktu yang diberikan sekitar 5 menit akhirnya saya isit dengan bercerita tentang kisah saya waktu terjadi demo sejuta umat yang dilakukan mahasiswa tahun 1998. Kata-kata yang ditanyakan waktu itu adalah "Ganyang Soeharto & Hidup Reformasi." Yang masih terbayang sampai kini yaitu para ibu Dharma Wanita DIY membagikan konsumsi buat para mahasiswa di dekat kantor Bemas yang waktu itu masih berada di Jln Jenderal Sudirman, dekat LippoBank yang sekarang bernama Cimb Niaga.

Masih terbayang, bagaimana saat itu, saya membantu membagikan kue & minuman bagi para mahasiswa. Sungguh peristiwa dan kenangan unik yang tak terlupakan.

Di sini kita bisa melihat, bahwa makna kata memberi ada bermacam-macam. Bisa memberi dorongan atau semangat berupa simbol. Memberi ide atau gagasan. Memberi support atau dukungan. Juga bisa berupa sumbangan dana makanan, minuman, perlengkapan, dan sebagainya. Jelaslah bahwa kata memberi punya banyak arti. Memberi dalam bentuk apa saja. Dalam TIME TO GIVE dari Smart Book dikatakan, bahwa ada 8 prinsip dasar dalam memberi. Apa itu ya? 1. Memberilah dengan tulus. Jangan memberi karena terpaksa. Lebih baik sedikit tapi dengan sukacita. 2. Biasakanlah memberi. Bukan sebaliknya. Sejak kecil keluarga saya punya prinsip lebih baik memberi dari pada menerima. 3. Memberi waktu adalah pemberian terbaik. Seperti slogan TIME IS MONEY atau WAKTU ADALAH UANG. 4. Jika memberi hadiah, ingatlah. Tidak harus yang mahal, tapi yang disukainya. Itu lebih bermakna dari pada mahal tapi tidak disukai atau tidak berguna. 5. Memberi itu tidak harus benda atau uang. Tapi sesuatu yang sangat dibutuhkan. Misalnya bisa berupa saran, bisa waktu dan tenaga. Bisa juga berupa kesediaan memberi gagasan atau solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Berupa kesediaan menerima ketika dibutuhkan.

6. Senyumlah juga suatu pemberian yang menyenangkan dan membahagiakan. Senyum Monalisa atau senyum tanggal muda juga tak kalah pentingnya. Hehehe... Artinya senyum yang tulus dan bukan basa basi. 7. Memberi tepat waktu adalah memberi yang mampu menumbuhkan sukacita dan sungguh sangat berguna. 8. Memberi pada hari-hari khusus dan istimewa akan menciptakan kenangan tersendiri. Misalnya memberi bingkisan pada hari raya tertentu. Natal, Lebaran, HUT, hari kelulusan atau saat teman melahirkan. 9. Memberi kartu ucapan di setiap event atau hari yang dirayakannya. Memberi juga bisa diwujudkan lewat telepon atau kunjungan. Sungguh merupakan pemberian istimewa. 10. Memberi jasa, baik tenaga, waktu atau saran yang pas dan tepat pada waktunya atau saat yang diperlukan. Sungguh punya nilai tinggi. Lebih bernilai dari uang atau benda. Iya, kan? Orang yang bisa memberi kebaikan pasti termasuk orang yang cerdas emosi juga.

Wuih... apakah masih ada yang bisa Anda tambahkan? Selanjutnya, apakah ada yang ingin Anda berikan kepada seseorang yang spesial atau yang sangat kita cintai? Give the best itulah kata-kata terbaik dan terindah. Juga yang paling tepat dan membahagiakan. Memberi yang terbaik! Bisa fulus, tenaga, waktu, cenderamata, dan bisa pula kata-kata yang menyejukkan, membangkitkan semangat, yang memotivasi, yang menginspirasi. Yuk, teman-teman semua, kita biasakan untuk memberi. Bukan sebaliknya. Lebih suka diberi. Bagaimana dengan kita? Juga dengan Anda? LEBIH SUKA DIBERI ATAU MEMBERI?

Emiten Bisa Pilih Media Massa

JAKARTA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi kesempatan bagi emiten untuk memilih media dalam penyampaian laporan keuangan pertriwulan atau tahunan melalui website Bursa Efek Indonesia atau media iklan media masa cetak. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik yang terbit tanggal 22 Agustus 2022.

"OJK sangat mendukung keterbukaan secara online. Salah satu kebijakan yang diambil adalah menerbitkan POJK No 14 tahun 2022," kata Kepala Pengawasan Pasar Modal 2B OJK, Ona Retnesti

Swaningrum pada sambutan pembukaan Public Expose Live, di Jakarta, Senin (12/9).

Dijelaskan, dalam beleid itu diatur bagi perusahaan tercatat di BEI tidak lagi diwajibkan mengumumkan laporan keuangan berkala di surat kabar sepanjang telah dipublikasikan di website BEI dan masing-masing website emiten.

"Kami berharap, kebijakan ini dapat menekan biaya keterbukaan informasi," katanya.

Dalam beleid itu, juga disebutkan, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK. Adapun laporan berkala yang dimaksud, terdiri dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahun. (Lmg)

Generali Luncurkan BeSMART #MajuTanpaRagu



Peluncuran program BeSMART

JAKARTA (KR) - Generali meluncurkan solusi inovatif terbaru, BeSMART. Peluncuran BeSMART dilakukan secara virtual dan dihadiri manajemen Generali yakni Chief Executive Officer Edy Tuhirman didampingi Chief Agency Officer Sastradinata, serta menghadirkan selebriti, entrepreneur, penggiat pola hidup sehat yang juga merupakan salah

satu nasabah dari Generali, Andrew White.

BeSMART merupakan rangkaian terbaru dari seri solusi proteksi inovatif BeSMART setelah sebelumnya Generali telah meluncurkan BeSMART Link dan BeSMART Link Syariah di awal tahun 2022. BeSMART menjawab kebutuhan proteksi masyarakat yang menginginkan manfaat perlindungan jiwa pas-

ti, serta memberikan 100% premi kembali dengan kondisi klaim maupun tidak klaim[1]. Selain itu, produk ini juga dilengkapi manfaat kesehatan yang customized dengan jangkauan hingga ke seluruh dunia, perlindungan penyakit kritis, dan manfaat tambahan lainnya. Fleksibel, produk ini juga memberikan pilihan jangka waktu pembayaran premi yang diingkinkan dengan masa perlindungan hingga usia 100 tahun.

CEO Generali Indonesia) Edy Tuhirman mengungkapkan, bertepatan dengan hari jadi Generali Indonesia yang ke-14 dan juga dalam rangka mengawali momentum Hari Kemerdekaan tahun ini, kami menghadirkan inovasi BeSMART sebagai wujud komitmen kami dalam mendampingi nasabah. (Rsv)